

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.

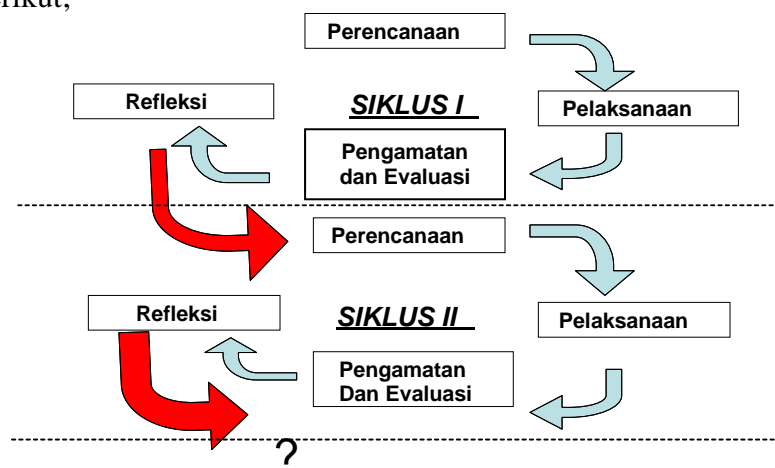
Pada dasarnya desain hanya berfungsi sebagai fasilitas bagi tujuan penelitian dan bersifat prosedural. Oleh karena itu, desain ditentukan oleh masalah penelitian, bukan sebaliknya. Karena tujuan penelitian bervariasi, desain yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut juga bervariasi. Masing-masing desain memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki kelebihan dan kelemahan. Desain penelitian mengacu pada rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan Sekolah (PTS) yaitu usaha meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar melalui supervisi klinis, yang terdiri dari tiga siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, (1). perencanaan, (2), pelaksanaan tindakan, (3).observasi/evaluasi, dan (4), refleksi. Penelitian ini dikembangkan secara bersama-sama antara peneliti dengan kolaborator dan sasaran tindakan tentang variabel yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan (Kusumah dan Dwitagama, 2009: 141)

Adapun alasan penelitian ini menggunakan PTS hanya pada TK Negeri Pembina Metro Utara adalah:

1. Pada pengamatan yang digunakan pada penelitian ini bersifat atau mengarah klinis seperti yang di ungkapkan oleh Pidarta (2009:123-124) supervisor memakai observasi dan interviu dilakukan secara mendalam.
2. Permasalahan yang dihadapi para guru dalam pembelajaran berfariasi, sehingga pemberian solusi yang yang dilakukan bersifat individual.

Prosedur penelitian terdiri atas 4 tahap: yakni tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi pada setiap siklusnya dan berulang kembali pada siklus berikutnya, mengacu model Hopkins dalam bukunya *A Teacher's Guide to Classroom Research 2nd Edition* (1993: 91) dengan modifikasi (dalam Kusumah dan Dwitagama, 2009: 44) yang di adaptasi untuk dua siklus sebagai berikut;



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Model Hopkins

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dan siklus tindakan dihentikan ketika data yang diperoleh telah mencapai kriteria yang diharapkan.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Alat Penilaian profil kompetensi profesional guru (APKG), (2) Alat Penilaian profil kompetensi pedagogik guru profesional guru untuk menjanging data rencana kegiatan harian/mingguan (RKH).

Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran, serta pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran.

Data primer adalah kompetensi pedagogik pada TK Negeri Pembina Metro Utara. Data RKH, aktivitas guru, aktivitas siswa serta pelaksanaan penilaian selama proses pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan dalam bentuk data kualitatif.

Data dikumpulkan pada setiap siklus, sejak dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan analisis, evaluasi, dan refleksi dalam setiap siklusnya, analisisnya menggunakan statistika deskriptif, khusus perbandingan rata-rata.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan dilakukan secara kolaboratif, dilaksanakan di TK Negeri Pembina Metro Utara. yang beralamat di Jalan Atmo Sentono kelurahan Karangrejo Metro Utara. Dengan subjek penelitian terfokus pada 8 guru pada 3 kelas TK Negri Pembina, waktu penelitian pada semester pertama tahun ajaran 2011/2012.

3.3 Lama Tindakan dan Indikator Keberhasilan

Tindakan dalam penelitian ini terbagi dalam tiga siklus. Siklus I, siklus II dan siklus III masing-masing dilaksanakan 3 x pertemuan. Tindakan dilaksanakan kepada 8 orang guru dari 3 rombongan belajar.

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini sebagai berikut

- 1) Kualitas penyusunan, pelaksanaan dan penilaian RKH guru TK dalam pembelajaran anak usia dini serendah-rendahnya kategori “baik” diukur dari RKH yang disiapkan guru dengan merancang kegiatan pembelajaran melalui supervisi klinis. Alat ukur yang digunakan format Alat Penilaian Profil Kompetensi Pedagogik, dengan interpretasi sebagai berikut (a) skor 53 – 78 = baik (b) skor 27 – 52 = sedang (c) skor 1 – 26 = kurang (Yustisia, 2007: 365). Siklus dihentikan jika nilai RKH sudah mencapai kriteria “baik” dengan nilai / skor 53 – 78.
- 2) Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran anak usia dini diamati melalui supervisi klinis dengan klasifikasi “baik” diukur dengan format LOP, dengan kriteria sebagai berikut: (a) 86 % - 100 % = Baik Sekali, (d) 70% - 85 % = Baik, (c) 55% - 69 % = Cukup, (d) Dibawah 55% = Kurang (Tim Kemdiknas, 2011: 105-120) dan siklus dihentikan jika nilai aktivitas dalam proses pembelajaran sudah mencapai kriteria “baik” dengan nilai / skor 70%-85%.
- 3) Kompetensi Pedagogis guru dalam proses pembelajaran anak usia dini di kelas kategori “tinggi/baik” diukur dengan Alat Penilaian Profil Kompetensi pedagogis dengan kriteria / klasifikasi: skor 39 – 57= baik, skor 20 – 38 =

cukup, skor 1 – 19 = kurang. Siklus dihentikan jika nilai aktivitas guru sudah mencapai kriteria baik dengan nilai 39 – 57.

3.4 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pembinaan Pengawas melalui supervisi klinis. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan Pengawas melalui supervisi klinis ini adalah peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran.

Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai pembimbing dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut ;

1. Tahap persiapan

- a. Penelitian menetapkan basis masalah guru yaitu guru dalam pelaksanaan pembelajaran harian yang terkait dengan komponen perangkat dan proses pembelajaran anak usia dini pada waktu penelitian tindakan.
- b. Menentukan guru yang akan di supervisi atau objek penelitian.
- c. Menyusun instrumen observasi dan lembar evaluasi untuk mengumpulkan data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran anak usia dini.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari 3 kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 60 menit. Penelitian tindakan kepengawasan ini dilaksanakan sesuai

dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario yang telah ditentukan dengan 3 siklus.

3. Refleksi

- a. Mengumpulkan data kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran pertama.
- b. Menganalisis data kemampuan guru dalam menyusun Perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran siklus pertama dan siklus kedua.
- c. Menyimpulkan hasil analisa kemampuan guru dalam menyusun Perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran.
- d. Menyusun saran tindak lanjut hasil penelitian.

3.5 Kisi-Kisi Instrumen

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai alat berbentuk instrumen, yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif, sedangkan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif, digunakan soal tes penguasaan kompetensi. Untuk mempermudah proses pembuatan serta menunjang relevansi dimensi, obyek dan responden, dipetakan sebagaimana disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1. Kisi-kisi instrumen penilaian kompetensi pedagogik guru

NO	Indikator	Aspek Penilaian	Skor penilaian
1.	Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan, dan	1.1 Menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian.	1 – 4
		1.2 Menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak.	1 – 4

NO	Indikator	Aspek Penilaian	Skor penilaian
	perlindungan	1.3 Merencanakan kegiatan yang disusun berdasarkan kelompok usia.	1 – 4
2.	Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.	2.1 Mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia.	1 – 4
		2.2 Menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak.	1 – 4
		2.3 Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak.	1 – 4
		2.4 Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan.	1 – 4
		2.5 Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak.	1 – 4
3.	Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.	3.1 Memilih cara-cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.	1 – 4
		3.2 Melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan.	1 – 4
		3.3 Mengolah hasil penilaian.	1 – 4
		3.4 Menggunakan hasil-hasil penilaian untuk berbagai kepentingan pendidikan.	1 – 4
		3.5 Mendokumentasikan hasil-hasil penilaian.	1 – 4

Tabel 3.1 di atas memberikan gambaran bahwa proses pengumpulan data dilakukan sejak tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran hingga pelaksanaan penilaian pembelajaran dengan menggunakan teknik non tes melalui observasi / pengamatan.

3.6 Instrumen Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan instrumen penilaian kemampuan guru yang di dalamnya terdapat indikator-indikator rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini diobservasi oleh peneliti sendiri dengan berdasarkan pada instrumen-instrumen observasi yang didasarkan pada tiga kategori yaitu kurang, sedang, dan baik.

Hasil observasi setiap siklus dianalisis apakah ada peningkatan atau tidak dari satu siklus ke siklus berikutnya untuk diambil kesimpulan bagi tindakan pada siklus berikutnya.

Dikemukakan pada bagian terdahulu, bahwa untuk memperoleh data penelitian digunakan berbagai instrumen sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Alat Penilaian Profil Kompetensi Pedagogik Guru.

Instrumen kompetensi pedagogik guru diadopsi dari Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009, dengan penyesuaian seperlunya guna mengikuti perkembangan, namun secara substansial dan prinsip tidak berubah.

Lembar profil kompetensi pedagogik guru digunakan untuk menjaring data aktivitas guru dalam menyusun, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat pedagogik guru pada setiap siklus tindakan.

b. Lembar Observasi Supervisi Klinis

Digunakan untuk menjangar data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran anak usia dini, baik secara lisan maupun tertulis.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa yang telah terekam dalam buku daftar nilai guru, data silabus, RKH, dokumen KKM sekolah, profil sekolah / pendidikan, absensi, data siswa, identitas pelaku tindakan.

d. Pedoman Wawancara

Digunakan untuk memperoleh data sekunder / pendukung dan atau data untuk *kroscek* berupa informasi terkait penelitian wawancara ini dilakukan terhadap guru, siswa.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif prosentase. Analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh.

1. Analisis dokumen dan data literatur.

Analisis dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari data data dasar, dokumen dokumen terkait TK/PAUD dan informasi lain baik tertulis maupun tidak tertulis yang dapat dikumpulkan untuk memberikan gambaran awal mengenai situasi TK Negeri Pembina Metro Utara.

2. Analisis interaktif.

a) *Memilih data* (reduksi data)

Pada langkah pemilihan data ini, pilihlah data yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran. Data yang tidak relevan dapat dibuang, dan jika dianggap perlu, guru peserta dapat menambahkan data baru dengan mengingat kembali peristiwa atau fenomena yang terjadi selama pelaksanaan rencana tindakan.

b) *Mendeskripsikan data hasil temuan* (memaparkan data)

Pada kegiatan ini, guru peserta membuat deskripsi dari langkah yang dilakukan pada kegiatan a) tersebut.

c) *Menarik kesimpulan hasil deskripsi*

Berdasarkan deskripsi yang telah dibuat pada langkah b) tersebut, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan hasil pelaksanaan rencana tindakan yang telah dilakukan.

Analisis ini dilakukan untuk mengukur :

1. Penyusunan desain supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru.
2. Keterlaksanaan proses supervisi klinis di TK Pembina Metro Utara.
3. Peningkatan kompetensi pedagogis guru TK Pembina Metro Utara.

3. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang digunakan untuk mengetahui perilaku, sikap subyek penelitian baik perilaku pribadi atau suatu proses pelaksanaan pembelajaran di kelompok tersebut. Observasi tidak hanya dilakukan pada subyek penelitian (murid, guru, orangtua), namun juga pada subyek lain yang terlibat dalam proses pembelajaran (masyarakat, pemerintah). Observasi dilakukan secara terus menerus selama pelaksanaan penelitian pada subyek penelitian baik tahap penelitian awal hingga tahap pengembangan program. Untuk mempermudah observasi, disusun suatu formulir pengamatan sehingga obeservasi dapat dilakukan secara lebih seragam antar para *observer*.